

BAB I

PENDAHULUAN

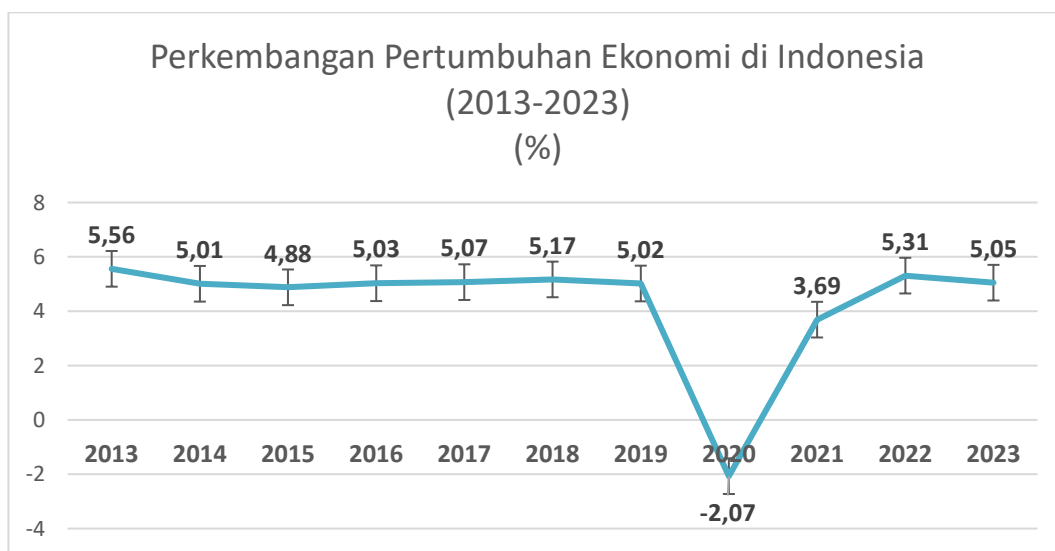
1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu fokus utama dalam pembangunan suatu negara karena mencerminkan peningkatan kapasitas produksi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi pada dasarnya didefinisikan sebagai peningkatan kapasitas perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa dalam harga konstan dari satu periode ke periode berikutnya. Dengan kata lain, ketika BPS menyatakan bahwa "ekonomi tumbuh sekian persen", angka tersebut menunjukkan persentase kenaikan nilai total dari aktivitas Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan dapat membuka peluang lapangan kerja, meningkatkan pendapatan per kapita, serta mengurangi kemiskinan. Namun, pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi saja, melainkan juga oleh berbagai aspek sosial dan demografis yang saling berkaitan (Admi, 2022).

Todaro dan Smith menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi memungkinkan peningkatan kualitas hidup, seperti akses yang lebih baik ke pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, yang menghasilkan peningkatan PDB dan peningkatan pilihan hidup masyarakat. Karena pertumbuhan ekonomi terkait dengan peningkatan produktivitas, penyerapan tenaga kerja, dan distribusi pendapatan yang lebih baik, beberapa penelitian yang menyelidiki teori

pertumbuhan dan pembangunan menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan tolok ukur penting untuk keberhasilan pembangunan.

Berikut data pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada Tahun 2013-2023.



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2025

Gambar 1. 1 Data Rata Lama Sekolah (RLS) di Indonesia Tahun 2013-2023

Berdasarkan Gambar 1.1, pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 2013-2023 di Indonesia menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan dinamika perekonomian nasional dalam menghadapi perubahan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Pada periode 2013-2019, laju pertumbuhan ekonomi cenderung stabil pada kisaran 5%, tetapi mengalami sedikit perlambatan sebagai akibat dari pelemahan harga komoditas, penyesuaian kebijakan fiskal (seperti pengurangan subsidi energi), dan ketidakpastian ekonomi global yang menekan kinerja manufaktur (Knack & Barro, 1998). Konsumsi rumah tangga dan investasi domestik terus menopang pertumbuhan perekonomian Indonesia sebelum pandemi, dan kontribusi ekspor bersih terbatas. Studi empiris mengenai perekonomian

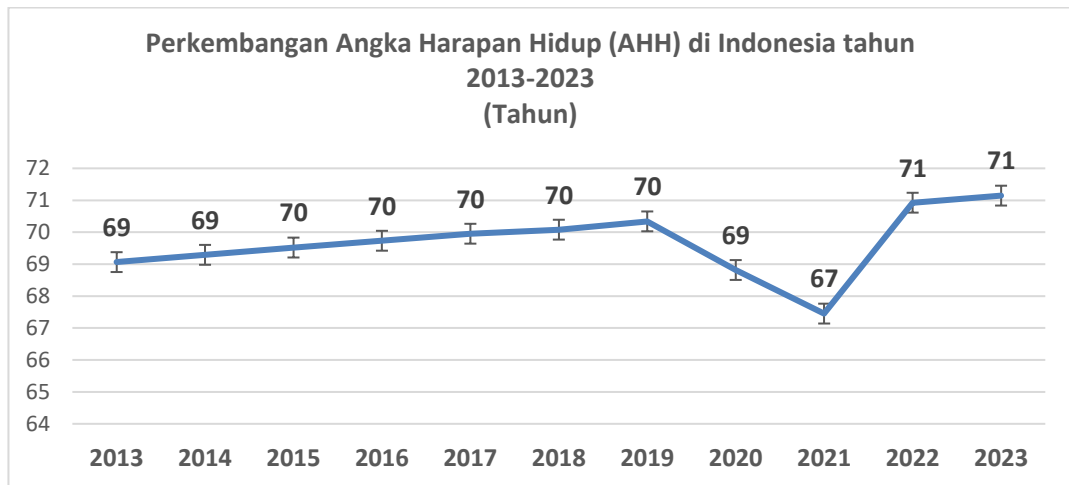
Indonesia sebelum pandemi umumnya menyimpulkan bahwa ruang untuk akselerasi pertumbuhan menjadi sempit

Penurunan yang sangat tajam pada tahun 2020, menginjak angka -2,07% sebagaimana tergambar dari pertumbuhan ekonomi yang berkontraksi cukup dalam, berkaitan langsung dengan munculnya pandemi *covid-19* yang memicu guncangan simultan di sisi permintaan maupun penawaran. Kebijakan pembatasan mobilitas, penurunan aktivitas produksi dan distribusi, penurunan tajam sektor pariwisata, transportasi, serta jasa-jasa lainnya, mengakibatkan melemahnya konsumsi rumah tangga, investasi, dan perdagangan internasional. Temuan berbagai artikel jurnal menunjukkan bahwa pandemi menimbulkan disrupti rantai pasok, lonjakan pengangguran, serta meningkatnya ketidakpastian usaha, sehingga perekonomian Indonesia mengalami resesi untuk pertama kalinya sejak krisis keuangan Asia (Roreng et al., 2025).

Tahun berikutnya, grafik menunjukkan pembalikan dari zona negatif pada tahun 2021 menuju pertumbuhan yang positif, berada pada angka 3,69% yang menunjukkan tahap awal pemulihan ekonomi. Banyak penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kinerja PDB didorong oleh pelepasan bertahap pembatasan sosial, adaptasi pelaku ekonomi melalui penggunaan teknologi digital, dan pelaksanaan berbagai program pemulihan ekonomi, seperti stimulus fiskal, insentif bagi dunia usaha, dan penguatan jaring pengaman sosial. Disusul dengan kondisi laju pertumbuhan ekonomi kembali ke kisaran 5% pada tahun 2022 dan 2023, menandai fase pemulihan yang lebih kuat dan konsolidasi. Konsumsi dan investasi domestik meningkat sebagai hasil dari normalisasi aktivitas produksi, peningkatan

mobilitas masyarakat, dan perbaikan iklim investasi. Sebaliknya, kenaikan harga komoditas di seluruh dunia selama pemulihan ekonomi global mendorong ekspor Indonesia lebih banyak. Namun, pemulihan tersebut dihadapkan pada tantangan struktural, seperti kesenjangan antarwilayah, produktivitas tenaga kerja yang belum optimal, dan kerentanan terhadap perubahan eksternal (Kemenkeu, 2022).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menempatkan indikator *life expectancy* sebagai bagian penting dari sistem pemantauan kesehatan global. Semakin baik kualitas gizi, air bersih dan sanitasi, perilaku hidup bersih dan sehat, cakupan imunisasi, akses ke layanan kesehatan primer dan rujukan, semakin rendah risiko kematian dini dan lebih lama hidup rata-rata. Karena kapasitas fiskal dan institusional untuk menyediakan fasilitas kesehatan, infrastruktur dasar, dan jaminan sosial yang memadai, daerah atau negara dengan kondisi ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki angka harapan hidup yang lebih tinggi. Peningkatan angka harapan hidup juga mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja, karena orang yang lebih sehat dapat bekerja lebih lama dan lebih efisien (Balog, 2021). Berikut data angka harapan hidup (AHH) di Indonesia Tahun 2013-2023.



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2025

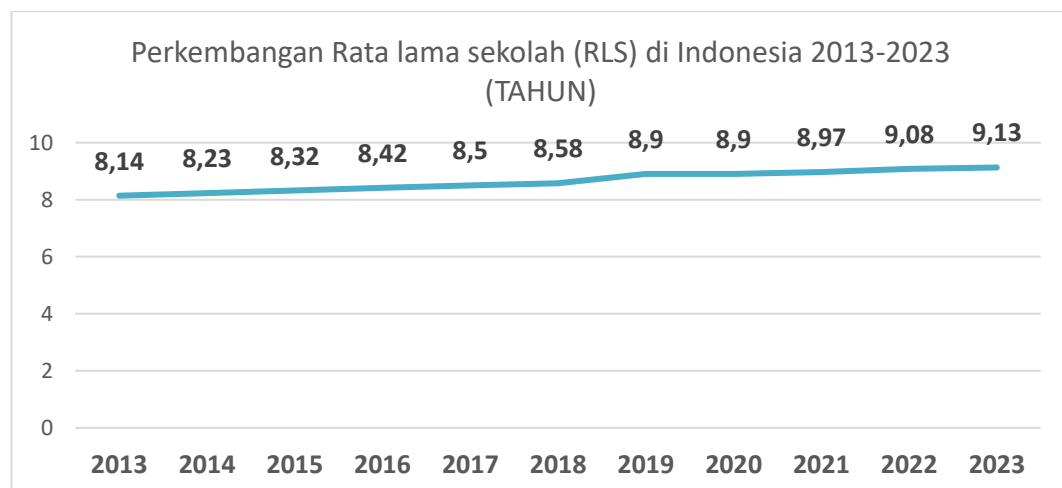
Gambar 1. 2 Data Rata Lama Sekolah (RLS) di Indonesia Tahun 2013-2023

Berdasarkan Gambar 1.2, angka harapan hidup dari tahun 2013-2023 di Indonesia. Pada tahun 2013, AHH Indonesia berada pada kisaran 69 tahun. Pada tahun 2014, AHH masih sekitar 69 tahun, tetapi menunjukkan sedikit peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada 2015, AHH mencapai sekitar 70 tahun, menunjukkan peningkatan kondisi kesehatan dan kualitas hidup penduduk. Periode 2013-2019 menggambarkan tren peningkatan dan stabilisasi harapan hidup di Indonesia pada level yang lebih tinggi dibandingkan awal periode. Tahun berikutnya pada 2016 dan 2017, AHH relatif stabil di kisaran 70 tahun, dengan kecenderungan meningkat tipis dari tahun ke tahun. Pada 2018 dan 2019, AHH tetap berada pada angka sekitar 70 tahun. Pada tahun 2020 dan khususnya, 2021, terjadi perubahan yang signifikan.

Pada tahun 2020, AHH turun menjadi sekitar 69 tahun, tetapi kembali turun tajam pada tahun 2021 hingga sekitar 67 tahun. Penurunan ini dapat dikaitkan dengan efek pandemi *covid-19*, yang meningkatkan angka kematian dan mengganggu layanan kesehatan, mengurangi harapan hidup nasional. Pada tahun

2022, AHH Indonesia meningkat cukup besar menjadi sekitar 71 tahun, menandai fase pemulihan setelah puncak pandemi. Pada tahun 2023, AHH tetap di kisaran 71 tahun dengan sedikit peningkatan, menunjukkan pemulihan berlanjut dan kembalinya tren positif jangka panjang untuk kualitas kesehatan masyarakat. Peningkatan AHH yang stabil, didorong oleh gizi yang lebih baik, layanan kesehatan yang lebih mudah diakses, dan program kesehatan ibu dan anak (Malia et al., 2025).

Berikut perkembangan data rata-rata lama sekolah di Indonesia pada Tahun 2013-2023.



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2025

Gambar 1. 3 Data Rata Lama Sekolah (RLS) di Indonesia Tahun 2013-2023

Berdasarkan Gambar 1.3, Rata-Rata lama sekolah di Indonesia dari tahun 2013-2023 mengalami tren kenaikan. Grafik tersebut menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dalam rata-rata lama sekolah (RLS) di Indonesia dari 2013 hingga 2023. Pada tahun 2013, RLS berada di kisaran 8,14 tahun, dan terus meningkat secara bertahap hingga mencapai sekitar 9,13 tahun pada tahun 2023. Jumlah kenaikan yang relatif stabil setiap tahun menunjukkan bahwa capaian

pendidikan masyarakat Indonesia terus berkembang, baik melalui perluasan akses pendidikan maupun peningkatan angka keberlanjutan sekolah. Peningkatan RLS tampaknya relatif kecil tetapi konsisten setiap tahun. seperti, peningkatan dari sekitar 8,14 di tahun 2013 menjadi 8,58 di tahun 2017, kemudian naik sedikit hingga sekitar 8,9 di tahun 2019, dan terus meningkat hingga di tahun 2023 naik lebih dari angka 9 tahun. Seiring dengan tren peningkatan RLS, semakin banyak orang yang memiliki kemampuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Akibatnya, durasi pendidikan formal semakin panjang. Kondisi ini tidak terjadi karena berbagai kebijakan pendidikan pemerintah, termasuk program wajib belajar, bantuan biaya pendidikan, dan perluasan dan pemerataan fasilitas sekolah, yang berkontribusi pada penurunan angka putus sekolah dan peningkatan partisipasi siswa di jenjang menengah (Baya et al., 2024).

Kondisi demografi, pendidikan, dan kesehatan masyarakat memiliki peran strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang produktif dan inovatif. *Supply* faktor produksi meningkat dengan penduduk usia produktif yang dominan, meningkatkan output PDRB regional melalui efek *demographic dividend*. Pertumbuhan penduduk moderat di Indonesia sering berkorelasi positif dengan PDRB per kapita, terutama dengan dukungan investasi dalam sumber daya manusia. Jumlah penduduk di Indonesia. Berikut data jumlah penduduk di Indonesia Tahun 2013-2023. Berikut perkembangan jumlah penduduk di Indonesia Tahun 2013-2023.



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2025

Gambar 1. 4 Perkembangan jumlah penduduk di Indonesia Tahun 2013-2023

Berdasarkan Gambar 1.4, Perkembangan jumlah penduduk di Indonesia dari tahun 2013-2023 mengalami tren kenaikan yang signifikan. Secara umum, tren yang terlihat adalah peningkatan populasi setiap tahun tanpa penurunan selama periode, Ini menunjukkan bahwa Indonesia masih mengalami fase pertumbuhan populasi yang positif dan berkelanjutan, yang sesuai dengan karakteristik negara berkembang dengan populasi yang besar di Asia Tenggara. Grafik menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia akan meningkat dari sekitar 255,85 juta jiwa pada tahun 2013 menjadi sekitar 281,19 juta jiwa pada tahun 2023. Dengan demikian, selama sepuluh tahun akan terjadi peningkatan sekitar 25 juta jiwa, atau rata-rata lebih dari 2 juta jiwa per tahun. Perkiraan ini sesuai dengan proyeksi proyeksi penduduk nasional yang dikeluarkan oleh lembaga resmi seperti BPS dan PBB.

Secara substansial, peningkatan populasi yang ditunjukkan dalam grafik memiliki dampak signifikan terhadap perencanaan pembangunan di tingkat

nasional dan daerah. Pertama, peningkatan populasi akan menyebabkan peningkatan kebutuhan akan layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, dan infrastruktur publik. Akibatnya, kapasitas fiskal pemerintah harus ditingkatkan melalui PAD dan transfer pemerintah pusat. Dari perspektif ekonomi pembangunan, pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menjadi "bonus demografi" jika diimbangi dengan peningkatan ketersediaan lapangan kerja dan kualitas sumber daya manusia. Namun, jika tidak diikuti dengan peningkatan kesempatan kerja yang memadai, Jumlah penduduk tambahan berpotensi meningkatkan kemiskinan, pengangguran, dan beban fiskal pemerintah pusat dan daerah, sehingga mengurangi kualitas pertumbuhan ekonomi (Mahdawi et al., 2021).

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor-faktor ini termasuk angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan jumlah penduduk yang ikut berkontribusi dalam perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, antara lain penelitian (Kamilla Saadatul et al., 2021), (Viddy et al., 2019), (2023, 2021) yang menyimpulkan bahwa angka harapan hidup (AHH) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Hasnawati et al., 2024), (Prayogo et al., 2025) menyimpulkan rata-rata lama sekolah (RLS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap di Indonesia. Penelitian (Kurniawati & Sugiyanto, 2021), (Pertumbuhan & Di, 2021) menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tetapi

dalam penelitian (Mahdawi et al., 2021) dan (Hasnawati et al., 2024) menyimpulkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH), Rata-rata lama sekolah (RLS) dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia**” dengan menggunakan data *time series* mulai dari tahun 1990-2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada di latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH) di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
2. Bagaimana Pengaruh Rata-Rata lama sekolah (RLS) di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
3. Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Penduduk di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?

1.3 Tujuan penelitian

1. Mengetahui bagaimana pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

2. Mengetahui bagaimana pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor ekonomi makro yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, khususnya pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH), Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan Jumlah Penduduk.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi pemerintah dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi dan program yang efektif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dimasa yang akan datang.

2. Bagi sektor swasta

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membuat keputusan investasi yang tepat dan berkelanjutan dan bekerjasama dengan pemerintah dalam program-program yang berkelanjutan seiring dengan meningkatnya sumber daya manusia yang jauh lebih maju.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan Referensi bagi peneliti di masa yang akan datang terkait Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.